

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suku batak toba merupakan kelompok masyarakat yang sebagian besar bermukim dipantai barat dan pantai timur provinsi sumatera utara. Budaya dan kesehatan sangat erat hubungannya adapun masalah kesehatan yang sering terjadi sekarang ini salah satunya karena budaya masyarakat itu sendiri. Kebudayaan dan kultur dapat membentuk kebiasaan dan respon terhadap kebiasaan dan penyakit dalam segala masyarakat tanpa memandang tingkatannya (Helen et al, 2018).

Pola Kebiasaan saat makan pada suku batak toba yang sering mengkonsumsi makanan yang mengandung lemak serta makanan yang sedikit asin dimana makanan tersebut mengandung tinggi natrium. Makanan sumber lemak didapat dari makanan seperti saksang daging babi atau jagal lomok-lomok, sop, daging anjing, ikan na niarsik, daging ayam yang sering diperoleh dari setiap menghadiri acara pesta karena suku batak toba dalam tradisi adatnya atau di acara pesta mereka menyajikan makanan yang mengandung tinggi lemak yang dapat menimbulkan penyakit hipertensi atau darah tinggi (Crie, 2019).

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan yang sangat serius. Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu peningkatan abnormal tekanan darah dalam pembuluh darah arteri secara terus-menerus lebih dari suatu periode. Dikatakan hipertensi apabila tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg (Widianto, 2018). Gejala akibat hipertensi, seperti pusing, gangguan penglihatan, sakit kepala, dan sering kali terjadi pada saat hipertensi sudah lanjut disaat tekanan darah sudah mencapai angka tertentu yang bermakna (Yonata, 2016).

World Health Organization (WHO) menyebutkan negara ekonomi berkembang memiliki penderita hipertensi sebesar 40% sedangkan negara maju hanya 35%, kawasan Afrika memegang posisi puncak penderita hipertensi, yaitu sebesar 40%. Kawasan Amerika sebesar 35% dan Asia Tenggara 36%. Pada kawasan Asia penyakit ini telah membunuh 1,5 juta orang setiap tahunnya. Sedangkan di Indonesia cukup tinggi, yakni mencapai 32% dari total jumlah penduduk (Widiyani, 2013). Dari data Riskesdas tahun 2018 prevalensi hipertensi pada kelompok umur, umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,32%), umur 55-64 tahun (55,2%). Berdasarkan jenis kelamin, perempuan (36,85%) lebih tinggi dari laki-laki (31,34%). Prevalensi hipertensi dari beberapa suku sebesar 70,7% responden pada suku Jawa, 72,7% responden pada suku Sunda, 60,9% s responden ada pada suku Betawi, 78,6% responden pada suku Minang. Suku batak toba prevalensi sebesar 55,6% (Harianja et al., 2022).

Faktor resiko yang dapat menyebabkan hipertensi antara lain karakteristik individu (usia, jenis kelamin, riwayat penyakit hipertensi) dan gaya hidup seperti pada perubahan pola kebiasaan makan diantaranya makanan yang mengandung banyak lemak, protein, dan garam yang tinggi tetapi rendah serat pangan dapat membawahkan konsekuensi sebagai salah satu faktor berkembangnya penyakit degenerative seperti hipertensi (Ari, 2018). Zat gizi yang dapat menyebabkan hipertensi diantaranya yaitu lemak, natrium, karbohidrat dan kalsium, magnesium, kalium (Hawper, 2010).

Asupan lemak merupakan salah satu sumber utama energi bagi tubuh dan mengandung lemak esensial. Lemak dalam bahan makanan berfungsi sebagai sumber energi, menghambat protein dan thiamin, membuat rasa kenyang lebih lama (karena proses pencernaan lemak lebih lama), pemberi cita rasa. Asupan lemak berlebihan menyebabkan tekanan darah meningkat. Konsumsi asupan lemak yang berlebihan akan meningkatkan kadar kolesterol LDL dan akan tertimbun dalam tubuh. Timbunan lemak yang

disebabkan oleh kolesterol akan menempel pada pembuluh darah yang lama-kelamaan akan terbentuk plak. Terbentuknya plak dapat menyebabkan penyumbatan darah atau aterosklerosis. Pembuluh darah terkena aterosklerosis akan berkurang elastisitasnya dan aliran darah ke elastisitasnya dan ke seluruh tubuh akan terganggu serta dapat memicu meningkatnya volume darah dan tekanan darah (Aristi et al., 2020).

Asupan natrium merupakan hal yang sangat penting pada mekanisme timbulnya peningkatan tekanan darah. Tekanan darah meningkat karena adanya peningkatan volume plasma (cairan tubuh). Mengonsumsi makanan yang mengandung garam (natrium) yang berlebih akan menyebabkan tubuh meretensi cairan yang dapat meningkatkan volume darah, karena peningkatan volume darah tersebut jantung harus bekerja lebih keras untuk memompanya dan tekanan darah menjadi naik. Karena masukan (input) harus sama dengan pengeluaran (output) dalam sistem pembuluh darah, hal yang sangat penting pada mekanisme timbulnya peningkatan tekanan darah (Zainuddin & Yunawati, 2018).

Berdasarkan Survey awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 26 Juni 2022 di Dusun Kampung Beringin, Kecamatan Torgamba, Labuhanbatu Selatan kepada 10 orang (usia 40-60 tahun) di peroleh hasil dari pengukuran screening, diketahui 4 dari 6 orang mengalami hipertensi dengan tekanan darah >140 mmHg dan 6 orang memiliki tekanan darah normal. Hasil wawancara terhadap masyarakat suku batak toba didapatkan 5 orang memiliki pola kebiasaan makan yang tidak teratur dengan sering mengonsumsi makanan yang berlemak, asin, daging (babi, anjing, ayam), tuak, kopi, dan menambahkan bumbu penyedap dalam masakan, merokok dan jarang melakukan olahraga. Berdasarkan latar belakang diatas, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Asupan Lemak dan Natrium Dengan Kejadian Hipertensi Pada Suku Batak Toba di Dusun Kampung Beringin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah terdapat hubungan asupan lemak dan natrium dengan kejadian hipertensi pada suku Batak Toba di Dusun Kampung Beringin?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan asupan lemak dan natrium dengan kejadian hipertensi pada suku Batak Toba di Dusun Kampung Beringin.

2. Tujuan Khusus

1. Menilai asupan lemak penderita hipertensi pada suku Batak Toba di dusun Kampung Beringin
2. Menilai asupan natrium penderita hipertensi pada suku Batak Toba di dusun Kampung Beringin
3. Menilai kejadian hipertensi pada suku Batak Toba di dusun Kampung Beringin
4. Menganalisis hubungan asupan lemak dengan kejadian hipertensi pada suku Batak Toba di dusun Kampung Beringin
5. Menganalisis hubungan asupan natrium dengan kejadian hipertensi pada suku Batak Toba di dusun Kampung Beringin

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman Penulis sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari bangku kuliah dan juga mengembangkan kemampuan dan wawasan Penulis dalam menyusun skripsi.

2. Bagi Masyarakat

Menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas kepada masyarakat mengenai hubungan asupan lemak dan natrium dengan kejadian hipertensi.

3. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi kalangan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan judul penelitian diatas.